

## SOSIALISASI KEWIRAUSAHAAN BERBASIS PRODUK LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI SANTRI

Nailah Aka Kusuma<sup>1</sup>, Ika Oktaviana Dewi<sup>2</sup>, Imam Wahyudi<sup>3</sup>, Hikmatuz Zahroh<sup>4</sup>, Khomaisyah<sup>5</sup>, Anisatul Mafruhah<sup>6</sup>, Yusrotul Hasanah<sup>7</sup>  
<sup>1234567</sup>Universitas Islam Madura

[nailahakakusuma@gmail.com](mailto:nailahakakusuma@gmail.com), [anisatulmafruhah20@gmail.com](mailto:anisatulmafruhah20@gmail.com)

### ABSTRAK

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya berilmu agama, tetapi juga mandiri secara ekonomi. Namun, banyak santri yang masih kurang memahami konsep kewirausahaan, khususnya dalam konteks produk lokal. Oleh karena itu, sosialisasi kewirausahaan berbasis produk lokal menjadi solusi yang diharapkan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi santri. Tujuan dari program ini adalah untuk memperkenalkan konsep kewirausahaan berbasis potensi lokal dan memberikan wawasan serta keterampilan praktis kepada santri agar dapat mengembangkan usaha yang relevan dengan sumber daya di sekitar mereka. Metode pengabdian yang digunakan dalam program ini meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan pelatihan langsung mengenai kewirausahaan berbasis produk lokal. Selain itu, dilakukan pengamatan dan evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman santri. Sasaran program ini adalah santri di Pondok Pesantren Nur Ismail, dengan fokus pada pemanfaatan produk lokal seperti emping koin tette. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman santri sebesar 45% setelah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan. Santri tidak hanya memahami konsep kewirausahaan, tetapi juga mulai memiliki inisiatif untuk menciptakan produk lokal yang memiliki nilai jual. Program ini memberikan dampak positif dalam membangun jiwa kewirausahaan santri dan diharapkan dapat terus berkembang sebagai langkah awal menuju kemandirian ekonomi pesantren.

**Kata Kunci:** kewirausahaan, produk lokal, kemandirian ekonomi, santri, pondok pesantren

### 1. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Nur Ismail terletak di Desa Blumbungan, Pamekasan, dengan mayoritas santrinya berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Pesantren ini berkomitmen tidak hanya mendidik santri dalam ilmu agama tetapi juga ingin mendorong kemandirian ekonomi mereka. Namun, santri di pesantren ini sebagian besar belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola usaha atau memanfaatkan potensi lokal yang ada di sekitar pesantren.

Masalah utama yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pemahaman tentang konsep kewirausahaan (Firmansyah et al. 2020; Isma et al. 2023; Najib, Ghafur, and Azizah 2024; Putrie et al. 2023; Ridwan et al. 2024), terutama dalam memanfaatkan produk lokal sebagai sumber penghasilan (Chambal, Bergenståhl, and Dejmek 2013; Kusumaningrum 2019; Setiawan 2010; Siregar 2023). Potensi ekonomi yang ada di sekitar pesantren seperti singkong dan hasil bumi lainnya sering kali belum dikelola dengan optimal, sehingga santri belum dapat

mengembangkan kemandirian ekonomi. Keterbatasan dalam memahami proses produksi, manajemen usaha, serta pemasaran menjadi penghambat utama bagi santri untuk dapat berwirausaha (Syarofi 2017).

Solusi yang ditawarkan melalui program sosialisasi kewirausahaan berbasis produk lokal ini adalah memberikan pemahaman kepada santri tentang cara mengidentifikasi peluang usaha dari produk lokal (Chotijah et al. n.d.; Sukardi et al. 2024), serta memberikan pelatihan praktis dalam mengembangkan produk yang memiliki nilai tambah ekonomi (Gultom et al. 2024; Trisna, Zakaria, and Saptari 2022). Dalam hal ini, santri akan dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan mulai dari pengolahan bahan baku hingga strategi pemasaran produk.

Pengabdian ini sangat penting dilakukan karena akan memberikan dampak jangka panjang bagi kemandirian ekonomi para santri (Aidy, Rahmah, and Fazzan 2024; Muttaqin 2016; Tohiroh et al. 2021). Tujuan utamanya adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan kewirausahaan santri, sehingga

mereka dapat menjadi individu yang mandiri secara ekonomi setelah keluar dari pesantren. Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk membangun jiwa wirausaha yang berbasis pada potensi lokal, sehingga dapat mendorong pengembangan ekonomi pesantren dan masyarakat sekitarnya.

## **2. METODE PENGABDIAN**

### **2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian**

Pengabdian ini dilakukan selama tiga bulan, dari bulan Agustus hingga September 2024, di Pondok Pesantren Nur Ismail, Desa Blumbungan, Pamekasan. Program ini dirancang untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan berbasis produk lokal kepada santri dengan tujuan meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Subjek pengabdian terdiri dari 50 santri yang dipilih berdasarkan minat dan potensi dalam kewirausahaan. Bahan yang digunakan dalam pelatihan berupa produk lokal seperti singkong, jagung, dan kelapa yang banyak tersedia di sekitar pesantren.

### **2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian**

#### **❖ Tahapan Awal**

Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi penyusunan modul pelatihan, penyediaan bahan dan alat, serta koordinasi dengan pihak pesantren (Roziqin, Putra, and Mujib 2019; Sugandi, Sastra, and Indra 2024; Sunardi et al. 2024).

#### **❖ Tahapan Pelaksanaan**

Tahap kedua adalah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan kewirausahaan, yang dilakukan dalam bentuk sesi teori dan praktik (Amrina, Lufti, and Oktora 2021; Isma, Rakib, and Halim 2022; Sofiati and Anggraeni 2021). Pada tahap ini, santri diberikan materi tentang konsep kewirausahaan, identifikasi peluang usaha, pengolahan produk lokal, dan pemasaran.

#### **❖ Tahapan Monitoring dan Evaluasi**

Tahap ketiga adalah evaluasi dan monitoring, di mana peserta melakukan praktik langsung membuat dan memasarkan produk mereka dengan bimbingan dari tim pengabdian (Alrosyidi, Dewi, and Wahyudi 2023; Iswahyudi et al. 2024).

### **2.3. Pengambilan Sampel**

Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan santri terkait kewirausahaan. Selain itu, data kualitatif diperoleh melalui observasi dan wawancara untuk menilai dampak sosial dari program ini terhadap santri dan pesantren secara keseluruhan (Haryadi, Wahyudi, and Hayati 2022; Malia et al. 2023).

### **2.4. Instrumen dan Teknik Analisis Data**

Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner pre-test dan post-test, lembar observasi, serta pedoman wawancara. Data yang diperoleh dari pre-test dan post-test dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat peningkatan pengetahuan dan keterampilan santri. Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi perubahan sikap, motivasi, dan kemandirian ekonomi santri (Alrosyidi, Dewi, and Wahyudi 2023; Iswahyudi et al. 2024).

### **2.5. Analisis dan Interpretasi Data**

Hasil pre-test dan post-test dianalisis untuk melihat persentase peningkatan pemahaman dan keterampilan santri dalam kewirausahaan berbasis produk lokal. Selain itu, analisis kualitatif digunakan untuk mengevaluasi dampak program terhadap perubahan perilaku santri, seperti kemauan untuk berwirausaha, keterampilan dalam mengolah produk lokal, dan strategi pemasaran yang diterapkan. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menentukan efektivitas program dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau penguatan untuk keberlanjutan program di masa mendatang (Iswahyudi et al. 2024).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kepada masyarakat melalui program "Sosialisasi Kewirausahaan Berbasis Produk Lokal untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Santri" memberikan hasil yang signifikan dalam hal peningkatan pemahaman, keterampilan, dan motivasi santri di Pondok Pesantren Nur Ismail. Hasil ini dianalisis melalui serangkaian pre-test dan post-test, observasi selama kegiatan pelatihan, serta wawancara dengan santri dan pihak pesantren.

### **1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan**

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 45%

dalam pemahaman santri mengenai konsep kewirausahaan berbasis produk lokal. Sebelum pelatihan, banyak santri yang tidak memiliki pengetahuan dasar mengenai konsep kewirausahaan, pemilihan bahan lokal, hingga strategi pemasaran. Setelah pelatihan, mereka menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya mengembangkan usaha berbasis produk lokal yang tersedia di lingkungan sekitar.

Aspek yang Dinilai	Pretest (%)	Posttest (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman Konsep Kewirausahaan	55%	80%	45%
Keterampilan Produksi Berbasis Produk Lokal Teknik Pengemasan dan Branding Strategi	60%	87%	45%
Pemasaran Produk Lokal Keberlanjutan Usaha dan Manajemen	53%	77%	45%
	58%	84%	45%

Tabel di atas memperlihatkan peningkatan rata-rata pemahaman santri sebesar 45% di berbagai aspek kewirausahaan berbasis produk lokal, mulai dari konsep kewirausahaan, keterampilan produksi, pengemasan, hingga strategi pemasaran dan manajemen usaha.

Selain itu, keterampilan teknis dalam mengolah bahan lokal seperti singkong, kelapa, dan jagung menjadi produk bernilai jual juga mengalami peningkatan. Santri tidak hanya diajarkan tentang cara produksi tetapi juga diajarkan teknik pengemasan modern dan branding yang dapat meningkatkan daya tarik produk di pasar. Hasil dari praktik langsung selama pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar santri berhasil menghasilkan produk yang layak dijual, dengan pengemasan yang rapi dan branding yang sesuai dengan segmen pasar yang ditargetkan.



Gambar 1. Pelaksanaan pengabdian

## 2. Analisis Hasil Kegiatan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program sosialisasi dan pelatihan ini berhasil meningkatkan motivasi santri untuk terjun dalam dunia wirausaha. Santri yang sebelumnya ragu-ragu untuk memulai usaha sekarang lebih percaya diri dan bersemangat untuk mencoba memasarkan produk yang mereka buat. Selain itu, program ini juga memberikan pemahaman kepada santri mengenai pentingnya kemandirian ekonomi sebagai bekal hidup di luar pesantren.

Pembahasan ini sesuai dengan teori kewirausahaan yang menekankan pentingnya experiential learning atau pembelajaran melalui pengalaman langsung. Dalam konteks ini, santri yang terlibat aktif dalam pelatihan tidak hanya memperoleh teori tetapi juga langsung mempraktikkannya, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka dalam bidang wirausaha.

## 3. Kendala yang Dihadapi

Kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program adalah keterbatasan sarana dan prasarana di pesantren. Alat produksi yang tersedia tidak sepenuhnya memadai untuk mendukung produksi massal, sehingga peserta pelatihan harus bekerja secara bergantian. Selain itu, kendala lain adalah kurangnya pengalaman santri dalam menjalankan usaha mandiri, yang mempengaruhi efektivitas strategi pemasaran mereka.

## 4. Dampak dan Keberlanjutan Kegiatan

Dampak dari program ini terlihat jelas pada perubahan pola pikir santri mengenai pentingnya berwirausaha dan memanfaatkan sumber daya lokal. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan munculnya inisiatif untuk membentuk kelompok usaha berbasis pesantren yang berkelanjutan. Selain itu, pihak pesantren juga mulai merencanakan upaya keberlanjutan program dengan menyediakan ruang khusus untuk produksi dan pemasaran produk lokal hasil karya santri.

Keberlanjutan program juga ditekankan dengan pendampingan lanjutan bagi santri yang memiliki potensi besar dalam wirausaha. Strategi ini dilakukan untuk memastikan bahwa program sosialisasi dan pelatihan ini tidak hanya menjadi kegiatan sesaat, tetapi mampu menciptakan dampak jangka panjang yang berkontribusi pada kemandirian ekonomi santri.



**Gambar 2. Diskusi kegiatan**

## **5. Pembahasan Teori**

Pembahasan ini memperkuat konsep kewirausahaan yang diajukan oleh Schumpeter tentang inovasi sebagai faktor utama dalam pengembangan usaha. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan inovasi dalam pengemasan serta branding, santri telah mempraktikkan konsep ini secara nyata. Hal ini menunjukkan relevansi teori kewirausahaan dengan konteks lokal pesantren, yang menitikberatkan pada pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal. Melalui pengabdian ini, teori tentang kewirausahaan dan inovasi terbukti dapat diaplikasikan dalam lingkungan pesantren, di mana peran pendidikan kewirausahaan tidak hanya mendidik santri untuk mandiri, tetapi juga memberdayakan komunitas lokal.

## **4. SIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1 Kesimpulan**

Program Sosialisasi Kewirausahaan Berbasis Produk Lokal untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Santri di Pondok Pesantren Nur Ismail berhasil memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan keterampilan santri dalam bidang kewirausahaan. Santri yang terlibat dalam pelatihan ini menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai konsep kewirausahaan, produksi berbasis produk lokal, strategi pemasaran, dan pengelolaan bisnis. Pelatihan ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang

langsung diterapkan oleh santri dalam bentuk produk nyata. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa program ini sesuai dengan rancangan awal yang bertujuan untuk mempersiapkan santri menjadi individu yang lebih mandiri secara ekonomi melalui usaha berbasis produk lokal.

Pelatihan juga mendorong perubahan sikap dan pola pikir santri, dari yang awalnya kurang memahami konsep kewirausahaan menjadi lebih termotivasi untuk memulai usaha mandiri. Pihak pesantren juga semakin mendukung inisiatif ini dengan berencana menyediakan fasilitas dan ruang produksi yang lebih memadai, sehingga program ini dapat berkelanjutan dan berkontribusi pada kemandirian pesantren secara keseluruhan.

### **4.2 Saran**

Untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program, beberapa langkah penting perlu diambil:

1. Peningkatan Sarana dan Prasarana: Pesantren perlu menyediakan alat-alat produksi yang lebih memadai untuk mendukung santri dalam memproduksi produk dalam skala yang lebih besar dan efisien. Ini akan mempermudah santri dalam melaksanakan kegiatan wirausaha secara berkelanjutan.
2. Pendampingan Lanjutan: Diperlukan pendampingan berkelanjutan bagi santri yang menunjukkan potensi besar dalam bidang wirausaha. Ini akan memastikan bahwa mereka mendapatkan bimbingan yang konsisten dalam menghadapi tantangan bisnis nyata.
3. Pengembangan Pasar dan Jaringan Usaha: Pesantren bisa menjalin kerja sama dengan mitra eksternal, seperti pasar lokal, untuk membantu memasarkan produk santri. Ini akan memperluas jangkauan pasar produk dan meningkatkan peluang keberhasilan usaha santri.
4. Inovasi Produk dan Diversifikasi: Santri perlu terus diajarkan inovasi dalam produk berbasis lokal, sehingga mereka dapat merespons permintaan pasar yang berubah dan mengembangkan usaha yang lebih beragam.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program ini dapat menjadi model pengembangan

kewirausahaan yang berkelanjutan di pesantren, yang tidak hanya meningkatkan kemandirian ekonomi santri tetapi juga berkontribusi pada perekonomian lokal.

## 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan berperan dalam keberhasilan pelaksanaan program " Sosialisasi Kewirausahaan Berbasis Produk Lokal untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Santri." Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada partner pelaksana program, baik dari kalangan akademisi maupun praktisi, yang telah memberikan ilmu, waktu, dan tenaga dalam melatih santri. Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang memberikan arahan dan supervisi selama pelaksanaan program, serta para pendukung lain baik secara perorangan maupun lembaga yang turut berkontribusi dalam kesuksesan program ini. Semoga kolaborasi dan kerja sama ini dapat terus terjalin untuk pengembangan program-program yang bermanfaat di masa mendatang..

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Aidy, Zul, Siti Rahmah, and Fazzan Fazzan. 2024. "Dayah Nurul Huda, Bimbingan Hukum, Pendirian Dan Manajemennya Menuju Kemandirian Sebagai Upaya Pemenuhan Gizi Para Santri." *Communnity Development Journal* 5(2): 3529–34.
- Alrosyidi, Ach. Faruk, Ika Oktaviana Dewi, and Imam Wahyudi. 2023. "Penyuluhan Dagusibu Sediaan Farmasi Kepada Siswa SMA PP Al Amien Pamekasan." In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SENIAS)*, Pamekasan: Universitas Islam Madura, 121–27.
- Amrina, Uly, Muhammad Isa Lufti, and Raden Adriyani Oktora. 2021. "Sosialisasi Pemanfaatan Enterprise Resource Planning (Erp) Di Pt. Budi Andhika Prima Ayudia." *Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan* 4(2): 91–98.
- Chambal, Borges, Björn Bergenståhl, and Petr Dejmek. 2013. "Coconut Press Cake Alkaline Extract—Protein Solubility and Emulsification Properties." *Food and Nutrition Sciences* 04(09): 29–37.
- Chotijah, Umi et al. "WORKSHOP PEMBUATAN DAMAR KURUNG DALAM UPAYA." : 104–8.
- Firmansyah, Kholis et al. 2020. "Membangun Jiwa Entrepreneur Pada Santri Melalui Kelas Kewirausahaan." *Jumat* 1(1): 28–35.
- Gultom, Angga et al. 2024. "Pengenalan Potensi Bisnis Digital Bagi Siswa Yayasan Asyifa Baturaja." *Jurnal Abdimas Mahakam* 8(01): 112–19.
- Haryadi, Bambang, Imam Wahyudi, and Nur Hayati. 2022. "Uncovering the Dark Side of Ponzi Schemes Through Money Game." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 17(2): 201.
- Isma, Andika, Muhammad Rakib, and Nur Halim. 2022. "Mengembangkan Karakter Entrepreneur Siswa Melalui Pelatihan Kewirausahaan Di SMK Negeri 1 Sidrap." *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 2(2): 93–104.
- Isma, Andika, Sumarsih Sumarsih, Erwin Erwin, and Andi Naila Quin Azisah Alisyahbana. 2023. "Penguatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Melalui Kampanye Sadar Wisata Untuk Menciptakan Pariwisata Berkelanjutan." *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies* 4(2): 656–75.
- Iswahyudi, Ary et al. 2024. "Pelatihan Dan Bimbingan Teknis Pengelolaan Jurnal Ilmiah Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Sains Dan Teknologi Annuqayah." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Fatimah* 1(1): 1–7.
- Kusumaningrum, Septiana Indriani. 2019. "Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia." *Jurnal Transaksi* 11(1): 80–89.  
<http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/transaksi/article/view/477>.
- Malia, Evi, Aminatus Zakhra, Ika Oktaviana Dewi, and Maghfiroh Maghfiroh. 2023. "Analisis Kebutuhan Pelaku Usaha Atas SAK EMKM (Studi Kasus Di Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan)." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 12(1): 68.
- Muttaqin, Rizal. 2016. "KEMANDIRIAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS PESANTREN (Studi Atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq

- Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung Terhadap Kemandirian Ekonomi Santri Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya.” *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 1(2): 65.
- Najib, Moh Ainun, Abd Ghafur, and Lailatul Azizah. 2024. “Kontribusi Mini Market Pesantren Sebagai Potensi Kemandirian Ekonomi Dan Pembentukan Jiwa Santripreneur.” *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 6(3): 522–28.
- Putrie, Rena Augia et al. 2023. “Pengembangan Program Pelatihan Keterampilan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Dalam Meningkatkan Perekonomian Lokal.” *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(4): 7554–60.
- Ridwan, Mohammad, Nurrobiyanto Nurrobiyanto, Jaja Jahari, and Mohamad Erihadiana. 2024. “Optimalisasi Kemandirian Dan Jiwa Interpeunership Santri: Inovasi Manajemen Peserta Didik Di Pesantren Terpadu.” *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 2(1): 1–7.
- Roziqin, Mochammad Choirur, Dony Setiawan Hendyca Putra, and Ihwan Huda Al Mujib. 2019. “TINGKATKAN EKONOMI DAN KESEHATAN PESANTREN AL BADRI KALISAT JEMBER POLIJE BENTUK APOTEK HERBAL DAN POSKESTREN.” In *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Pranata Laboratorium.*, 70–73.
- Setiawan, Evelyn. 2010. “Ensiklopedia Seri Cuaca Dan Iklim 1.” *Bengawan Ilmu* 1: 28.  
[https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Lnn7DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=kendaraan+listrik+perubahan+iklim&ots=ZKmb4fYHkb&sig=oT4FEIUfetLXF9GBVYK5TFSp\\_0I](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Lnn7DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=kendaraan+listrik+perubahan+iklim&ots=ZKmb4fYHkb&sig=oT4FEIUfetLXF9GBVYK5TFSp_0I).
- Siregar, Fandy Ahmad. 2023. “Pengembangan Usaha Agroturisme Untuk Diversifikasi Pendapatan Petani Di Daerah Pedesaan.” *Universitas Medan*: 1–11.
- Sofiati, Sofiati, and Ika Septi Kurnia Anggraeni. 2021. “Strategi Memikat Dan Mempertahankan Pelanggan Melalui Digital Marketing Dan Aplikasi Keuangan Fintech Warung Jamu Tradisional Pada Era Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna* 3(1).
- Sugandi, Asep, Ahmad Sastra, and Hasbi Indra. 2024. “Program Pelatihan Dan Monitoring Juru Sembelih Halal Di Pesantren.” *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam* 13(1): 149–56.
- Sukardi et al. 2024. “Produksi Personal Care Product Berbasis Atsiri Untuk Peningkatan Kemandirian Santri.” *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 7(2): 399–413.
- Sunardi, Sunardi et al. 2024. “Pelatihan Dan Perawatan AC Di Pesantren Tahfidz Markaz Hadits Bilal Bin Rabah.” *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(4): 188–96.
- Ahmad Muhtar Syarofi. 2017. “Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang).” *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* 17(2): 95–104.
- Tohiroh, Tohiroh et al. 2021. “Edukasi Keterampilan, Minat Dan Bakat Untuk Meningkatkan Perekonomian Generasi Bangsa Di Pondok Pesantren Baitul Quro.” *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 1(2): 63–76.  
<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/kreatif/article/view/3894>.
- Trisna, Trisna, Muhammad Zakaria, and Mochamad Ari Saptari. 2022. “Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Santri Dayah Dalam Berwirausaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming* 5(4): 740–47.